

BAB IV

GAMBARAN UMUM PERUSAHAAN

4.1 Sejarah Singkat Bursa Efek Indonesia

Bursa Efek Jakarta pertama kali dibuka pada tanggal 14 Desember 1912, dengan bantuan pemerintah colonial Belanda, didirikan di Batavia, pusat pemerintahan colonial Belanda yang kita kenal sekarang dengan Jakarta. Bursa Efek Jakarta dulu disebut *Call-Efek*. System perdagangannya seperti lelang, dimana tiap efek berturut-turut diserukan pemimpin “*Call*”, kemudian para pialang masing-masing mengajukan permintaan beli atau penanwaran jual sampai ditemukan kecocokan harga, maka transaksi terjadi. Pada saat itu terdiri dari 13 perantara pedagang efek (makelar).

Bursa saat itu bersifat *demand-following*, karena para investor dan para perantara pedagang efek merasakan keperluan akan adanya suatu bursa efek di Jakarta. Bursa lahir karena permintaan akan jasanya sudah mendesak. Orang-orang Belanda yang bekerja di Indonesia saat itu sudah lebih dari tiga ratus tahun mengenal akan investasi dalam efek, dan penghasilan serta hubungan mereka memungkinkan mereka menanamkan uangnya dalam aneka rupa efek. Baik efek dari perusahaan yang ada di Indonesia maupun efek dari luar negeri. Sekitar 30 sertifikat (sekarang disebut *depository receipt*) perusahaan Amerika, perusahaan Kanada, perusahaan Belanda, perusahaan Prancis dan perusahaan Belgia.

Bursa Efek Jakarta sempat tutup selama periode perang dunia pertama, kemudian dibuka lagi pada tahun 1925. Selain Bursa Efek Jakarta, pemerintah colonial juga mengoperasikan Bursa Paralel di Surabaya dan Semarang. Namun

kegiatan bursa ini dihentikan lagi ketika terjadi pendudukan tentara jepang di Batavia.

Aktivitas di bursa ini terhenti dari tahun 1940 sampai 1951 disebabkan perang dunia II yang kemudian disusul dengan perang kemerdekaan. Baru pada tahun 1952 dibuka kembali, dengan memperdagangkan saham dan obligasi yang diterbitkan oleh perusahaan-perusahaan Belanda di nasionalisasikan pada tahun 1958. Meskipun pasar yang terdahulu belum mati karena sampai tahun 1975 masih ditemukan kurs resmi bursa efek yang dikelola Bank Indonesia.

Bursa Efek Jakarta kembali dibuka pada tanggal 10 Agustus 1977 dan ditangani oleh Badan Pelaksanaan Pasar Modal (BAPEPAM), institusi baru dibawah departemen keuangan. Kegiatan perdagangan dan kapitalisasi pasar saham pun mulai meningkat seiring dengan berkembang pasar finansial dan sector swasta yang puncak perkembangannya pada tahun 1990. Pada tahun 1991, bursa saham diswastanisasi menjadi PT. Bursa Efek Jakarta dan menjadi salah satu bursa saham yang dinamis di Asia. Swastanisasi bursa saham ini menjadi PT. Bursa Efek Jakarta mengakibatkan beralihnya fungsi BAPEPAM menjadi Badan Pengawas Pasar Modal.

Bursa efek terdahulu bersifat *demand-following* namun setelah tahun 1977 bersifat *supply-leading*, artinya bursa dibuka saat pengertian mengenai bursa pada masyarakat sangat minim sehingga pihak BAPEPAM harus berperan aktif langsung dalam memperkenalkan bursa.

Pada tahun 1977 hingga 1978 masyarakat umum tidak atau belum merasakan kebutuhan akan bursa efek. Perusahaan tidak antusias untuk menjual sahamnya

kepada masyarakat tidak satupun perusahaan yang memasyarakatkan sahamnya pada periode ini. Baru pada tahun 1979 hingga 1984 23 perusahaan lain menyusul menawarkan sahamnya di Bursa Efek Jakarta. Namun sampai tahun 1988 tidak satupun perusahaan baru menjual sahamnya melalui Bursa Efek Jakarta.

Untuk lebih menggairahkan kegiatan di Bursa Efek Jakarta, maka pemerintahan telah melakukan berbagai paket deregulasi, seperti: paket Desember 1987, paket Oktober 1988, paket Desember 1988, paket Januari 1990, yang prinsipnya merupakan langkah-langkah penyesuaian peraturan-peraturan mendorong tumbuhnya pasar modal secara umum dan khususnya Bursa Efek Jakarta.

Setelah dilakukan paket-paket deregulasi tersebut Bursa Efek Jakarta mengalami kemajuan pesat. Harga saham bergerak naik cepat dibandingkan tahun-tahun sebelumnya yang bersifat tenang. Perusahaan-perusahaan pun akhirnya melihat bursa sebagai wahana yang menarik untuk mencari modal, sehingga dalam waktu relative singkat sampai akhir tahun 1997 terdapat 183 emiten yang tercatat di Bursa Efek Jakarta.

Tahun 1995 adalah tahun Bursa Efek Jakarta memasuki babak baru, karena pada tanggal 22 Mei 1995 Bursa Efek Jakarta meluncurkan *Jakarta Automated Trading System* (JATS). JATS merupakan suatu system perdagangan manual. System baru ini dapat memfasilitasi perdagangan saham dengan frekuensi yang lebih besar dan lebih menjamin kegiatan pasar yang fair dan transparan dibanding system perdagangan manual.

Pada bulan Juli 2000, Bursa Efek Jakarta merupakan perdagangan tanpa warkat (*ckripess trading*) dengan tujuan untuk meningkatkan likuiditas pasar dan menghindari peristiwa saham hilang dan pemalsuan saham, serta untuk mempercepat proses penyelesaian transaksi.

Tahun 2001 mulai menerapkan Jakarta mulai merapkan perdagangan jarak jauh (*Remote Trading*), sebagai upaya meningkatkan akses pasar, efisiensi pasar, kecepatan dan frekuensi perdagangan.

Tahun 2007 menjadi titik penting dalam sejarah perkembangan pasar modal Indonesia. Dengan persetujuan para pemegang saham kedua bursa, BES digabungkan kedalam BEJ yang kemudian menjadi Bursa Efek Indonesia (BEI) dengan tujuan meningkatkan peran pasar modal dalam perkenomian Indonesia. Pada tahun 2008, Pasar Modal Indonesia terkena imbas krisis keuangan dunia menyebabkan tanggal 8-10 Oktober 2008 terjadi penghentian sementara perdangan di Bursa Efek Indonesia. IHSG, yang sempat menyentuh titik tertinggi 2.830,26 pada tanggal 9 Januari 2008, terperosok jatuh hingga 1.111,39 pada tangga; 28 Oktober 2008 sebelum ditutup pada level 1.355,41 pada akhir tahun 2008. Kemerosotan tersebut dipulihkan kembali dengan pertumbuhan 86,98% pada tahun 2009 dan 46,13% pada tahun 2010.

Pada tanggal 2 Maret 2009 Bursa Efek Indonesia meluncurkan system perdangan baru yakni *Jakarta Automated Trading System Next Generation* (JATS Next-G), merupakan pengganti system JATS yang beroperasi sejak mei 1995. Sistem semacam JATS Next-G telah diterapkan di beberapa bursa Negara asing, seperti Singapura, Hong Kong, Swiss, Kolombia dan Inggris. JATS Next-G

memiliki empat mesin (engine), yakni: mesin utama, back up mesin utama, disaster recovery centre (DRC), dan back up DRC. JATS Next-G memiliki kapasitas hampir tiga kali lipat dari JATS generasi lama.

Demi mendukung strategi dalam melaksanakan peran sebagai fasilitator dan regulator pasar modal, BEI selalu mengembangkan diri dan siap berkompetisi dengan bursa-bursa dunia lainnya, dengan memperhatikan tingkat risiko yang terkendali, instrument perdagangan yang lengkap, sistem yang andal dan tingkat likuiditas yang tinggi. Hal ini tercermin dengan keberhasilan BEI untuk kedua kalinya mendapat penghargaan sebagai “The Best Stock Exchange of the Year 2010 in Southeast Asia”.

4.2 Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk (AGRO).

Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk. adalah perusahaan keuangan berjenis Jasa Perbankan di Indonesia. Berpusat di Jakarta. Berdiri atas pemahaman Dapenbun, dana pensiun PTPN pada 1988. Resmi beroperasi komersial pada 1990. Bank Rakyat Indonesia Agroniaga Tbk IPO pada 8 Agustus 2003.

4.3 Bank Negara Indonesia (persero) Tbk (BBNI).

Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. adalah sebuah bank pemerintah di Indonesia. BNI adalah bank komersial tertua dalam sejarah Republik Indonesia. Bank ini didirikan pada tanggal 5 Juli tahun 1946. Saat ini BNI mempunyai 914 kantor cabang di Indonesia dan 5 di luar negeri. BNI juga mempunyai unit perbankan Syariah. Bank Negara Indonesia (persero) Tbk. IPO pada tanggal 25 November 1996.

4.4 Bank Danamon Tbk (BDMN).

Bank Danamon Tbk. didirikan pada tahun 1956 dengan nama PT Bank Kopra Indonesia. Pada tahun 1976 nama bank ini berubah menjadi Bank Danamon Tbk. Bank ini menjadi bank pertama yang memelopori pertukaran mata uang asing di tahun 1976 dan tercatat sahamnya di bursa sejak tahun 1989. Bank Danamon Tbk. IPO pada tanggal 6 Desember 1989.

4.5 Bank CIMB Niaga Tbk (BNGA).

PT Bank CIMB Niaga Tbk atau yang lebih dikenal dengan CIMB Niaga adalah sebuah bank yang berdiri pada tahun 1955. *Commerce Asset Holdings Berhad* (CAHB), yang sekarang dikenal luas sebagai *CIMB Group Holdings Berhad*, mengakuisisi saham Bank Niaga pada tahun 2002. Tahun 2007, seluruh kepemilikan saham berpindah ke CIMB Group sebagai bagian dari reorganisasi internal untuk mengkonsolidasi kegiatan seluruh anak perusahaan CIMB Group. Pada bulan Mei 2008, Bank Niaga resmi berubah nama menjadi Bank CIMB Niaga. PT Bank CIMB Niaga Tbk IPO pada tanggal 29 November 1989.

4.6 Bank Mega Tbk (MEGA).

Bank Mega Tbk adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak dibidang jasa keuangan perbankan. Bank ini berbasis di Jakarta dan merupakan bagian dari *CT Corp*. Didirikan pada tahun 1969. Berawal dari bank keluarga bernama Bank Karman yang berdiri pada 1969 di Surabaya, lalu pindah ke Jakarta dan bernama Bank Mega pada 1992. 1996 bank ini diambil Para Group. Lalu melakukan IPO dan perubahan nama serta logo.

4.7 Bank ICB Bumiputera Tbk (BABP).

Bank ICB Bumiputera Tbk berdiri pada tahun 1990, waktu itu masih 100% milik AJB Bumiputera dengan nama Bank Bumiputera. Melakukan IPO pada 15 Juli 2002. Pergantian nama Bank ICB Bumiputera menjadi MNC Bank sudah diwacanakan sejak April 2014, seiring dengan proses akuisisi 54,86 juta lembar saham Bank ICB Bumiputera oleh MNC Grup. Perusahaan konglomerasi milik Hary Tanoesoedibjo ini menggelontorkan dana Rp 7,95 miliar untuk mencaplok ICB yang merupakan Financial Grup Holdings (ICBFGH), grup usaha dari beberapa bank dengan operasional global di 14 negara. Pergantian nama ICB Bumiputera menjadi MNC Bank belum lama dilakukan. Beberapa kantor cabang ICB Bumiputera sudah menggunakan label MNC Bank. Seperti kantor cabang di Jalan Supomo, Jakarta Selatan. "Baru seminggu ini ganti nama," ujar salah seorang pegawai yang tidak ingin disebutkan namanya kepada merdeka.com, Selasa (21/10). Operasional bank dengan nama baru ini tetap berjalan normal. Aktivitas tetap berjalan seperti biasa. "Tetap berjalan biasa saja," singkatnya. Ketika dikonfirmasi, Wakil Direktur Utama MNC Bank Benny Purnomo membenarkan pergantian nama Bank ICB Bumiputera menjadi MNC Bank. "Iya sudah ganti nama. Resminya mulai 15 Oktober 2014," jelas Benny kepada merdeka.com.

Sekedar diketahui, perubahan nama menjadi PT MNC Bank Tbk, diakui Presiden Direktur Bank ICB Bumiputera Eddy Rainal Sinulingga telah mendapat persetujuan dari para pemegang saham dalam Rapat Umum Pemegang Saham Luar Biasa (RUPSLB) yang digelar perseroan April lalu di Kantor Pusat BABP.

Media Citra Nusantara (MNC) Group melalui PT MNC Kapital Indonesia (BCAP) telah melakukan akuisisi atas 54,86 juta lembar saham PT Bank ICB Bumiputera Tbk (BABP). Adapun harga pembelian saham tersebut mencapai Rp 7,95 miliar. Dengan demikian, MNC Kapital mengantongi sebanyak 1,37 miliar lembar saham, setara dengan 25 persen kepemilikan ICB Bumiputera.

MNC Kapital telah membeli 1,316 juta lembar saham Bank ICB Bumiputera dan ICB Financial Group Holdings AG. Dengan demikian, MNC Kapital resmi memiliki 24 persen saham ICB Bumiputera. Transaksi ini dilakukan pada 27 Januari 2014 lalu. Pembelian saham oleh MNC Kapital dilakukan pada level harga saham Rp160 per lembar. Bank ICB Bumiputera Tbk berdiri pada tahun 1990, waktu itu masih 100% milik AJB Bumiputera dengan nama Bank Bumiputera. Melakukan IPO pada 15 Juli 2002.

4.8 Bank Nusantara Parahyangan Tbk (BBNP).

Bank Nusantara Parahyangan Tbk. adalah perusahaan Indonesia yang berbentuk perseroan terbatas dan bergerak di bidang jasa keuangan perbankan. Bank ini berbasis di Bandung. Didirikan pada tahun 1972. Awalnya bernama PT Bank Pasar Karya Parahyangan 1984 menjadi bank umum dan berubah nama menjadi nama sekarang. Mendapat status bank devisa pada 1994, IPO dilakukan pada 2000 di BEJ (sekarang BEI).

4.9 Bank Pundi Indonesia Tbk (BEKS).

Bank Pundi Indonesia berdiri pada 1992, saat itu bank ini bernama bank Eksekutif Internasional. Pada 2001, Bank Eksekutif melakukan IPO, lalu pada 2009, masuk pengawasan Bank Indonesia karena kredit macet Pada 2010, PT

Recapital Securities masuk dan menjadi pembeli saham mayoritas, bersama *IF Service* dan *Far East Opportunities Ltd*, membeli saham keluarga Widjaja, pemilik Bank Eksekutif. Resmi menjadi Bank Pundi Indonesia pada tahun itu juga. Bank Pundi Indonesia Tbk. IPO pada tanggal 13 Juli 2001.

4.10 Bank Maybank Indonesia Tbk (BNII).

Bank Maybank Indonesia Tbk (“Maybank Indonesia” atau “Bank”) adalah salah satu bank swasta terkemuka di Indonesia yang merupakan bagian dari grup Malayan Banking Berhad (Maybank), salah satu grup penyedia layanan keuangan terbesar di ASEAN. Sebelumnya, PT Bank Maybank Indonesia Tbk bernama PT Bank Internasional Indonesia (BII) yang didirikan pada 15 Mei 1959, mendapatkan izin sebagai bank devisa pada 1988 dan mencatatkan sahamnya sebagai perusahaan terbuka di bursa efek Jakarta dan Surabaya (sekarang telah *merger* menjadi Bursa Efek Indonesia) pada 1989.

Maybank Indonesia merupakan salah satu bank terbesar di Indonesia yang terkoneksi dengan jaringan regional maupun internasional Grup Maybank. Per 31 Desember 2016 Maybank Indonesia memiliki 428 cabang termasuk cabang Syariah dan kantor fungsional mikro yang tersebar di Indonesia serta dua cabang luar negeri (Mauritius dan Mumbai, India), 19 Mobil Kas Keliling dan 1.633 ATM termasuk CDM (Cash Deposit Machine) yang terkoneksi dengan lebih dari 20.000 ATM tergabung dalam jaringan ATM PRIMA, ATM BERSAMA, ALTO, CIRRUS dan terhubung dengan 3.500 ATM Maybank di Singapura dan Malaysia melalui jaringan MEPS.

Maybank Indonesia menyediakan serangkaian produk dan jasa komprehensif bagi nasabah individu maupun korporasi melalui layanan *Community Financial*

Services (Perbankan Ritel dan Perbankan Bisnis) dan Perbankan Global, serta pembiayaan otomotif melalui entitas anak yaitu WOM Finance untuk kendaraan roda dua dan Maybank Finance untuk kendaraan roda empat. Maybank Indonesia juga terus mengembangkan layanan dan kapasitas *E-banking* melalui *Mobile Banking*, *Internet Banking* dan berbagai saluran lainnya. Per 31 Desember 2016, Maybank Indonesia mengelola simpanan nasabah sebesar Rp118,9 triliun dan memiliki aset senilai Rp166,7 triliun.

4.11 Bank OCBC NISP Tbk (NISP).

Bank OCBC NISP Tbk (sebelumnya bernama Bank NISP) adalah sebuah bank swasta di Indonesia. Bank ini didirikan 4 April 1941 di Bandung dengan nama *NV Nederlandsch-Indische Spaar en Deposito Bank*. Pada 1981, sempat berganti nama menjadi *NV. Spaar en Deposito* yang diuraikan sebagai Bank Nilai Inti Sari Penyimpan (disingkat NISP), bank ini kemudian lama dikenal sebagai Bank NISP. semenjak 16 Oktober 2008, Bank NISP resmi berganti nama dan logo menjadi Bank OCBC NISP. Nama perusahaan juga turut diubah dari PT Bank NISP Tbk menjadi PT Bank OCBC NISP Tbk.

4.12 Bank Bhakti Capital Indonesia Tbk (BACA).

Bank Bhakti Capital Indonesia Tbk adalah lembaga keuangan yang berjenis jasa keuangan perbankan. Bank ini berdiri pada 1989, berpusat di Jakarta. Dahulu bernama *PT Bank Kredit Lyonnais Indonesia, Join Venture Credit Lyonnais SA* dan Bank Internasional Indonesia. Bank Bhakti Capital Indonesia Tbk. IPO pada 8 Juni 2001.

4.13 Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk (BBRI).

Bank Rakyat Indonesia (BRI) adalah salah satu bank milik pemerintah yang terbesar di Indonesia. Pada awalnya Bank Rakyat Indonesia (BRI) didirikan di Purwokerto, Jawa Tengah oleh Raden Bei Aria Wirjaatmadja dengan nama *De Poerwokertosche Hulp en Spaarbank der Inlandsche Hoofden* atau “Bank Bantuan dan Simpanan Milik Kaum Priyayi Purwakerto”. Suatu lembaga keuangan yang melayani orang-orang kebangsaan Indonesia (pribumi). Lembaga tersebut berdiri tanggal 16 Desember 1895, yang kemudian dijadikan sebagai hari kelahiran BRI. Bank Rakyat Indonesia (Persero) Tbk. IPO pada tanggal 10 November 2003.

